

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini.<sup>69</sup> Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber yang telah ditentukan sebelumnya dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.

Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta dari kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti akan mendeskriptifkan tentang implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan belajar di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare.

Penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variable, gejala atau keadaan. Bukan untuk menguji hipotesis.<sup>70</sup> Menurut Bogdan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

---

<sup>69</sup> Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet 1, hlm

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>71</sup> Dalam menuangkan suatu tulisan laporan kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dimana didalam penelitian studi kasus ini peneliti terjun langsung untuk mengambil data. Studi kasus ini adalah bagian dari metode kualitatif yang akan mendalami suatu kasus tertentu, dilakukan secara mendalam dengan melibatkan beberapa sumber informasi. Studi kasus ini dapat membantu peneliti unruk mengadakan penelitian yang mendalam tentang perorangan maupun kelompok, fenomenal sosial yang ada dan mencakup program, organisasi, budaya maupun agama ataupun yang lainnya.<sup>72</sup>

Penggunaan metode studi kasus ini untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta dari kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti akan mendeskriptifkan tentang implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan belajar di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan

---

<sup>71</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

<sup>72</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 49-50

data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya pada narasumber yang telah ditentukan.

Pengukuran data yang terbagi menjadi empat observasi berpartisipasi diantaranya partisipan pasif yaitu penelitian datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, partisipan aktif yaitu dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap, partisipan moderat yaitu dimana terjadi keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar dan yang terakhir partisipan lengkap yaitu peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, sehingga suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.<sup>73</sup>

Peneliti dalam observasi dan wawancara kali ini bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka dari itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Selama pengumpulan data mengenai implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal.312

data yang diinginkan, yakni datang langsung ke SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare untuk mendapatkan data mengenai implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas IV.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terletak di SDIT Empat Mei yang tepatnya di Jl. Yos Sudarso No. 75 Tulungrejo Pare Kediri. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Budaya. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti juga mempertimbangkan terkait fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Peneliti melakukan penelitian terkait judul yang diambil yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di SDIT Empat Mei Tulungrejo.

Alasan dilakukannya penelitian di lembaga ini adalah di lembaga tersebut memiliki gaya pembelajaran yang bermacam-macam. Dimana gaya pembelajaran tersebut membuat siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu gaya pembelajaran atau gaya pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajarang *student facilitator and explaining*. Karena tidak semua sekolah menerapkan gaya pembelajaran tersebut.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian yang signifikan untuk mengetahui validitas suatu penelitian. Sumber data adalah subyek yang mana memberikan penulis

data penelitian.<sup>74</sup> Maksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

a. Sumber data primer

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>75</sup> Data tersebut diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian.<sup>76</sup> Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas 4, dan Siswa kelas 4.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh sebagai penunjang sumber primer. Data sekunder adalah pendekatan penelitian yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>77</sup> Data sekunder yaitu yang

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 172

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 129

<sup>76</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 308

<sup>77</sup> Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 92

tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dari keterangan atau publikasi lainnya. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer.<sup>78</sup> Biasanya data sekunder disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, Visi Misi dan keadaan peserta didik, dan materi yang diberikan pada peserta didik. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah peserta didik, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan data sekunder ini berupa Profil Sekolah, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni guru yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 309

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>79</sup> Dengan cara bercakap-cakap secara langsung atau tatap muka maupun telepon. Wawancara dapat dilakukan dengan dengan menggunakan pedoman wawancara atau juga bisa tanya jawab secara langsung.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam.<sup>80</sup> Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi dalam kurun berulang-ulang secara intensif. Dengan jenis wawancara ini peneliti berharap mampu mengungkapkan terkait implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan belajar di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare. Adapun yang akan menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Empat Mei, Guru kelas IV, dan siswa kelas IV.

b. Observasi Patisipan

---

<sup>79</sup> Afifudin dan Saebani, Ahmad Beni, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 131

<sup>80</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theogia Jaffary, 2020), hal. 70.

Selain wawancara penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>81</sup>

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa “ Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>82</sup> Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang telah ditentukan pada penelitian.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.<sup>83</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan sesuai dengan apa yang diberikan narasumber.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan

---

<sup>81</sup> Afifudin dan Saebani, Ahmad Beni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 134

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 220

<sup>83</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143



terhadap subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Penggunaan metode observasi mempunyai manfaat antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman secara langsung. Secara aplikasinya disini peneliti mencari data mengenai implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>84</sup> Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber-sumber informasi non manusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Penelitian dalam metode dokumentasi ini menggunakan informasi tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, strategi guru pada pendidikan inklusif untuk menanamkan karakter sosial yang terfokus pada kedisiplinan, tanggung jawab dan toleransi yang dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

---

<sup>84</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168

## F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisanya, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.<sup>86</sup> Data yang akan dianalisis adalah data mengenai implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare.

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.<sup>87</sup> Proses pengumpulam data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan,

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

### a) Reduksi Data

---

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 248

<sup>86</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

<sup>87</sup> Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 69

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disamakan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif yakni mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah dan memilih kedalam konsep tertentu, kategori tertentu ataupun tema tertentu.

b) Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, berbentuk sketsa, synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lainnya. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>88</sup>

c) Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>89</sup>

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokka data dengan catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dalam melakukan penarikan simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 70

<sup>89</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D.....*, hlm. 99

data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori yang ada.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses penerapan model pembelajaran SFE dalam meningkatkan keterampilan siswa di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Data yang berhasil diperoleh yakni data yang terkait dengan implementasi model pembelajaran SFE dalam meningkatkan keterampilan siswa di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare. Data dikumpulkan dan dicatat dalam

penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakanya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang di dapatkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus pelitian.

#### 2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>90</sup>

Triangulasi sendiri dibagi dalam 3 bentuk :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait implementasi model pembelajaran SFE dalam meningkatkan keterampilan siswa di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui

---

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 372

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Sehingga dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan pada pengecekan keabsahan data yang valid menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### 3. Pengecekan Sejawat

Menurut Lexy J. Meleong dalam bukunya mengatakan bahwa pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan

rekan-rekan sejawat.<sup>91</sup> Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>92</sup>

### 1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, menjajaki dan menilai lapangan,<sup>93</sup> peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 332

<sup>92</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Sukses Offset 2011), hal.

<sup>93</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*,....hlm. 130



fenomena yang akan ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>94</sup> Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data yang dilaksanakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.<sup>95</sup> Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan,

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm. 137-144

<sup>95</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm: 247-252

dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. penyusunan hasil penelitian,
- b. konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing,
- c. perbaikan hasil konsultasi (revisi),
- d. pengurusan kelengkapan persyaratan ujian,
- e. ujian skripsi.

Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan skripsi IAIN Tulungagung. Melakukan konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.